



ANALISIS *BREAK EVEN POINT* SEBAGAI DASAR PERENCANAAN LABA PADA UD. YAPHIN SNACK KARANG BANGUN KECAMATAN SIANTAR KABUPATEN SIMALUNGUN

* Eliza Arshandy¹, Nelly Ervina², Liper Siregar³, Debi Eka Putri⁴, Claudia J. Tondang⁵
Email:elizaarshandy275@gmail.com, nellyervina@stiesultanagung.ac.id,
lipersiregar@gmail.com, debiekaputri@stiesultanagung.ac.id, claudiatondang717@gmail.com
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Sultan Agung^{1,2,3,4,5}

ABSTRACT.

The aims of this study were: 1. To find out the description of the break even point as the basis for planning onion cake profits at UD. Yaphin Snack Karang Bangun, Siantar District, Simalungun Regency. 2. To find out the break even point as a basis for planning onion cake profits at UD. Yaphin Snack is located in Karang Bangun, Siantar District, Simalungun Regency. This research was conducted using qualitative descriptive analysis methods and inductive analysis. The types of data used in this study are qualitative data and quantitative data. Sources of data used in this study are primary and secondary data. The results of this study can be summarized as follows: 1. Fixed costs from 2017 to 2021 have not changed. 2. Raw material costs from 2017 to 2019 have increased 3. Direct labor costs have not increased except for the printing part. 4. Variable costs from 2017 to 2019 have increased. 5. Factory overhead costs from 2017 to 2019 have increased. 6. Production data for 2017 to 2019 has increased. 7. The break even point from 2017 to 2019 has increased. 8. The level of sales margin of safety from 2017 to 2019 has increased, but in 2020 it has decreased.

Keywords: *Break Even Point, Profit Planning*

ABSTRAK.

Tujuan Penelitian ini adalah: 1. Untuk mengetahui gambaran *break even point* sebagai dasar perencanaan laba kue bawang pada UD. Yaphin Snack karang bangun Kecamatan Siantar Kabupaten Simalungun. 2. Untuk mengetahui *break even point* sebagai dasar perencanaan laba kue bawang pada UD. Yaphin Snack terletak di Karang Bangun Kecamatan Siantar Kabupaten Simalungun. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif dan analisis induktif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut: 1. Biaya tetap tahun 2017 sampai tahun 2021 tidak mengalami perubahan. 2. Biaya bahan baku tahun 2017 sampai tahun 2019 mengalami kenaikan 3. Biaya tenaga kerja langsung tidak mengalami kenaikan kecuali untuk bagian pencetakan. 4. Biaya variabel tahun 2017 sampai tahun 2019 mengalami kenaikan. 5. Biaya *overhead* pabrik tahun 2017 sampai tahun 2019 mengalami kenaikan. 6. Data produksi tahun 2017 sampai tahun 2019 mengalami kenaikan. 7. *Break even point* mulai tahun 2017 sampai tahun tahun 2019 mengalami kenaikan. 8. Tingkat *margin of safety* penjualan mulai tahun 2017 sampai tahun tahun 2019 mengalami kenaikan namun pada tahun 2020 mengalami penurunan.

Kata Kunci: *Break Even Point, Perencanaan Laba*



PENDAHULUAN

Sektor UMKM (usaha mikro, kecil, dan menengah) di Indonesia saat ini mengalami perkembangan yang sangat pesat UMKM merupakan salah satu sektor yang mampu menghasilkan laba atau keuntungan serta kegiatan usaha yang mampu memperluas lapangan kerja serta mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia. Laba seringkali merupakan metrik (pengukuran) yang sering digunakan untuk menilai keberhasilan atau kegagalan manajemen suatu perusahaan atau unit bisnis dengan melihat keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan.

Laba merupakan selisih dari pendapatan di atas biaya-biaya dalam jangka waktu (periode) tertentu. Unsur-unsur yang menjadi bagian dalam pembentukan laba yaitu pendapatan dan biaya. Pengukuran laba bukan saja penting untuk menentukan sebuah prestasi pada suatu perusahaan tetapi juga penting bagi pemakai informasi laporan keuangan, karena pengguna laporan dapat memprediksi, membandingkan dan mengevaluasi dampak dari keputusan yang mereka ambil.

Menurut (Supriyono, 2015), "biaya adalah harga perolehan yang dikorbankan atau digunakan dalam rangka memperoleh pendapatan (*revenue*) dan akan dipakai sebagai pengurangan pendapatan". Menurut (Silalahi, 2019), "*break even point* dapat diartikan sebagai suatu keadaan dimana dalam operasi perusahaan, perusahaan tidak memperoleh laba dan tidak menderita rugi". Menurut (Silalahi, 2019), "margin kontribusi merupakan angka yang menunjukkan jarak antara penjualan yang direncanakan atau dibudgetkan (*budgeted sales*) dengan penjualan pada *break even*".

Menurut (Syahyunan, 2015), "*break even* berarti suatu keadaan dimana perusahaan dalam operasinya tidak memperoleh laba dan juga tidak menderita kerugian atau dengan kata lain total biaya sama dengan total penjualan sehingga hanya cukup untuk menutupi biaya tetap dan biaya variabel. Dengan adanya *break even point* yang mengalami perubahan, maka secara otomatis laba perusahaan pun akan berpengaruh". Berikut ini disajikan total biaya tetap, biaya variabel, laba penjualan, total penjualan dan harga jual pada UD. Yaphin Snack mulai tahun 2017 sampai 2021 yang diperoleh dari hasil wawancara langsung dengan pemilik usaha UD. Yaphin Snack pada tanggal 16 Desember 2022 yang disajikan dalam Tabel 1.

Tabel 1.

Laporan Laba Rugi Kontribusi UD. Yaphin Snack Karang Bangun Kecamatan Siantar Kabupaten Simalungun

Keterangan	2017 (Rp)	2018 (Rp)	2019 (Rp)	2020 (Rp)	2021 (Rp)
	Total	Total	Total	Total	Total
Penjualan	234.000.000	239.850.000	491.400.000	251.550.000	514.800.000
B. Variabel	175.369.600	176.513.600	317.507.200	189.017.600	348.707.200
Margin Kontribusi	58.630.400	63.336.400	173.892.800	62.532.400	166.092.800
B. Tetap	2.000.000	2.000.000	2.000.000	2.000.000	2.000.000
Laba	56.630.400	61.336.400	171.892.800	60.532.400	164.092.900
Target 30%	70.200.000	71.955.000	147.420.000	75.465.000	154.440.000
Selisih	13.569.600	10.618.600	24.472.800	14.932.600	9.652.900

Sumber: Data Diolah (2023)

Berdasarkan tabel 1, pada tahun 2017-2019 total penjualan, biaya variabel dan laba penjualan mengalami peningkatan namun tahun 2020 mengalami penurunan dan pada tahun 2021



kembali mengalami kenaikan. Pada tahun 2017-2021 biaya tetap stabil. Berdasarkan hasil wawancara kepada Ibu Lita selaku pemilik usaha UD. Yaphin Snack menyatakan bahwa hal ini disebabkan karena penerapan metode dalam perhitungan perencanaan laba yang digunakan masih sangat sederhana. UD. Yaphin Snack belum memiliki metode untuk membuat perhitungan untuk memperkirakan berapa banyak pendapatan atau keuntungan yang harus dihasilkan oleh usaha tersebut. Analisis *break even point* tidak hanya memberikan informasi mengenai posisi perusahaan dalam keadaan impas atau tidak, namun analisis *break even point* sangat membantu manajemen dalam perencanaan dan pengambilan keputusan.

Penelitian yang dilakukan (Hansen, 2018), titik impas (*break even point*) adalah titik dimana total pendapatan sama dengan total biaya, titik dimana laba sama dengan nol. Sedangkan menurut (Kamaludin, 2019), “*break even point* merupakan analisis yang menunjukkan hubungan antara investasi dan volume produksi atau penjualan untuk mendapatkan suatu tingkat profitabilitas” dan juga penelitian (Aulia, 2012) menyatakan bahwa perubahan elemen *break even point* berpengaruh terhadap perencanaan laba. Berdasarkan fenomena di atas terdapat ketidak konsistenan penelitian yang dilakukan sebelumnya, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penulisan penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan merupakan penelitian yang dilakukan dengan cara melakukan peninjauan langsung pada objek yang diteliti. Selain melakukan penelitian lapangan, penulis juga melakukan penelitian kepustakaan (*library research*) yaitu dengan membaca dan mencari informasi melalui alat elektronik, mempelajari buku-buku karangan ilmiah, catatan, serta referensi lainnya yang berhubungan dengan perhitungan *break even point* sebagai dasar perencanaan laba. Dalam penelitian ini, yang menjadi objek penelitian adalah perhitungan *break even point* sebagai dasar perencanaan laba pada UD Yaphin Snack Kecamatan Siantar Kabupaten Simalungun tahun 2017 hingga 2021. Anggapan dasar penelitian ini adalah perhitungan *break even point* yang akurat dapat menentukan perencanaan laba yang optimal dan variabel penelitian yaitu *break even point* sebagai variabel independen dengan perencanaan laba sebagai variabel dependen, serta menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif dan analisis induktif. Pada bagian ini juga terdapat gambaran dan penjelasan kerangka pemikiran sebagai berikut.

Gambar 1. Kerangka Konseptual





HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Break Even Point

Analisis Biaya Tetap

Tabel 2.

Klasifikasi Biaya Tetap UD. Yaphin Snack Karang Bangun Kecamatan Siantar Kabupaten Simalungun Periode 2017-2021

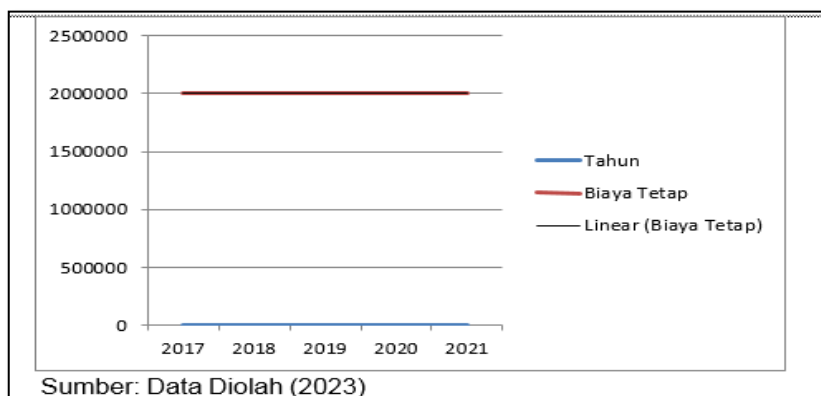
No	Keterangan	2017 (Rp)	2018 (Rp)	2019 (Rp)	2020 (Rp)	2021 (Rp)
1	Biaya Perawatan Mesin Giling	1.000.000	1.000.000	1.000.000	1.000.000	1.000.000
2	Biaya Perawatan Mesin Adon	1.000.000	1.000.000	1.000.000	1.000.000	1.000.000
	Total	2.000.000	2.000.000	2.000.000	2.000.000	2.000.000

Sumber: Data diolah 2023

Berdasarkan Tabel 2 dapat disajikan gambar 2 Biaya Tetap pada UD. Yaphin Snack Karang Bangun Kecamatan Siantar Kabupaten Simalungun.

Gambar 2

Grafik Biaya Tetap Kue Bawang Pada UD. Yaphin Snack Karang Bangun Kecamatan Siantar Kabupaten Simalungun



Dari Tabel 2 dan Gambar 2 dapat dilihat bahwa total biaya tetap yang dikeluarkan oleh UD. Yaphin Snack Karang Bangun Kecamatan Siantar Kabupaten Simalungun mulai tahun 2017 sampai tahun 2021 tidak mengalami perubahan atau tetap sebesar Rp 2.000.000,-. Hal ini disebabkan karena biaya tetap tidak berpengaruh karena biaya tetap tidak berpengaruh terhadap besarnya jumlah volume produksi yang dihasilkan pada UD. Yaphin Snack Karang Bangun Kecamatan Siantar Kabupaten Simalungun.



Analisis Biaya Variabel - Biaya Bahan Baku

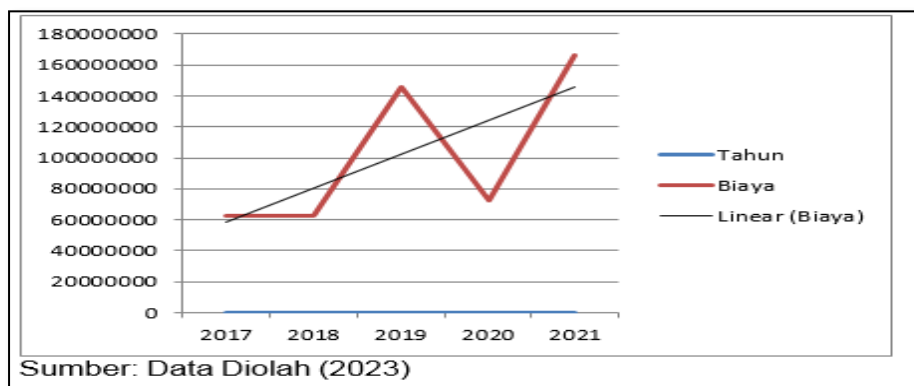
Tabel 3.
Perhitungan Biaya Bahan Baku Tepung Pada UD. Yaphin Snack Karang Bangun Kecamatan Siantar Kabupaten Simalungun Periode 2017-2021

1. Tepung			
Tahun	Kuantitas (Kg)	Harga (Rp)	Biaya (Rp)
2017	10.400	6.000	62.400.000
2018	10.400	6.000	62.400.000
2019	20.800	7.000	145.600.000
2020	10.400	7.000	72.800.000
2021	20.800	8.000	166.400.000

Sumber: UD. Yaphin Snack Karang Bangun Kecamatan Siantar Kabupaten Simalungun (diolah) 2023

Berdasarkan Tabel 3 dapat disajikan Gambar 3 Biaya Bahan Baku Tepung Pada UD. Yaphin Snack Karang Bangun Kecamatan Siantar Kabupaten Simalungun.

Gambar 3
Grafik Biaya Bahan Baku Tepung Pada UD. Yaphin Snack Karang Bangun Kecamatan



Siantar Kabupaten Simalungun

Berdasarkan Tabel 3 dan Gambar 3, dapat dilihat bahwa biaya bahan baku tepung terigu yang diperlukan untuk memproduksi kue bawang mengalami fluktuasi cenderung naik. Mulai tahun 2017 sampai tahun 2018 adalah 10.400 Kg dan pada tahun 2019 adalah 20.800 Kg. Hal ini disebabkan UD. Yaphin Snack Karang Bangun Kecamatan Siantar Kabupaten Simalungun ingin menambah kuantitas produksi. Kemudian pada tahun 2020, UD. Yaphin Snack Karang Bangun Kecamatan Siantar Kabupaten Simalungun mengurangi kuantitas produksi menjadi 10.400 Kg karena adanya pandemic covid-19 yang mengakibatkan penjualan semakin menurun, dan pada tahun 2021, UD. Yaphin Snack Karang Bangun Kecamatan Siantar Kabupaten Simalungun kembali menambah kuantitas produksi yaitu menjadi 20.800 Kg, hal ini disebabkan karena penjualan sudah kembali membaik.



Analisis Harga Jual

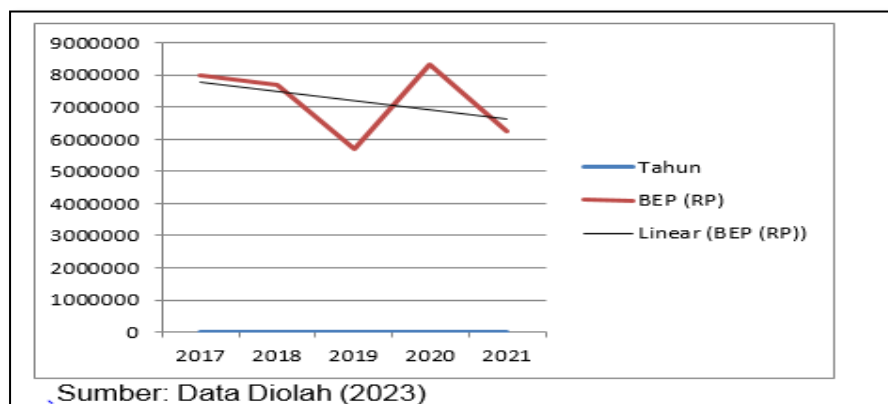
Tabel 4.
Klasifikasi Data Produksi UD. Yaphin Snack Karang Bangun Kecamatan Siantar Kabupaten Simalungun Periode 2017-2021

No	Tahun	Total/ Bks	Total/ Kg	Harga	Total Penjualan
1	2017	11.700	11.700	20.000	234.000.000
2	2018	11.700	11.700	20.500	239.850.000
3	2019	23.400	23.400	21.000	491.400.000
4	2020	11.700	11.700	21.500	251.550.000
5	2021	23.400	23.400	22.000	514.800.000

Sumber: UD. Yaphin Snack Karang Bangun Kecamatan Siantar Kabupaten Simalungun (diolah) 2023

Berdasarkan Tabel 4, dapat disajikan gambar 4 yaitu data produksi pada UD. Yaphin Snack Karang Bangun Kecamatan Siantar Kabupaten Simalungun.

Gambar 4
Grafik Data Produksi Pada UD. Yaphin Snack Karang Bangun Kecamatan Siantar Kabupaten Simalungun



Dari tabel 4 dan gambar 4 di atas dapat dilihat bahwa mulai tahun 2017 sampai tahun 2021 data produksi UD. Yaphin Snack Karang Bangun Kecamatan Siantar Kabupaten Simalungun mengalami fluktuasi dan cenderung menurun. Pada tahun 2017, untuk total penjualan yang diperoleh UD. Yaphin Snack Karang Bangun Kecamatan Siantar Kabupaten Simalungun sebesar Rp 234.000.000,-, tahun 2018 menjadi sebesar 239.850.000,-, tahun 2019 meningkat menjadi Rp 491.400.000,- kemudian tahun 2020 menurun menjadi Rp 251.550.000,- dan tahun 2021 kembali meningkat menjadi Rp 514.800.000,-. Mulai dari tahun 2017 hingga tahun 2021 total produksi per bungkus mengalami peningkatan dan penurunan. Tahun 2017 hingga tahun 2018 dalam seminggu



UD. Yaphin Snack Karang Bangun Kecamatan Siantar Kabupaten Simalungun hanya memproduksi 225 bungkus kue bawang x 192 hari.

Analisis Perhitungan Laba yang Diharapkan Dengan Analisis *Break Even Point*

Setelah dilakukannya pemisah biaya tetap dengan biaya variabel pada UD. Yaphin Snack Karang Bangun Kecamatan Siantar Kabupaten Simalungun, maka dapat dihitung break even point mulai tahun 2017 sampai tahun tahun 2021. Berikut perhitungan break even point untuk UD. Yaphin Snack Karang Bangun Kecamatan Siantar Kabupaten Simalungun.

Biaya variabel per unit tahun 2017 adalah sebagai berikut:

$$\frac{\text{Biaya Variabel}}{\text{Kuantitas produk terjual}} = \frac{\text{Rp } 175.369.600}{11.700}$$

=Rp 14.9,-

Biaya variabel per unit UD. Yaphin Snack Karang Bangun Kecamatan Siantar Kabupaten Simalungun untuk tahun 2017 diperoleh sebesar Rp 14,9,-.

Biaya variabel per unit untuk tahun 2018 adalah sebagai berikut:

$$\frac{\text{Biaya Variabel}}{\text{Kuantitas produk terjual}} = \frac{\text{Rp } 176.513.600}{11.700}$$

=Rp 15,-

Biaya variabel per unit UD. Yaphin Snack Karang Bangun Kecamatan Siantar Kabupaten Simalungun untuk tahun 2018 diperoleh sebesar Rp 15,-.

Biaya variabel per unit untuk tahun 2019 adalah sebagai berikut:

$$\frac{\text{Biaya Variabel}}{\text{Kuantitas produk terjual}} = \frac{\text{Rp } 317.507.200}{23.400} = \text{Rp } 13.5,-$$

Biaya variabel per unit UD. Yaphin Snack Karang Bangun Kecamatan Siantar Kabupaten Simalungun untuk tahun 2019 diperoleh sebesar Rp 13,5,-.

Biaya variabel per unit untuk tahun 2020 adalah sebagai berikut:

$$\frac{\text{Biaya Variabel}}{\text{Kuantitas produk terjual}}$$



$$\begin{aligned} &= \frac{\text{Rp } 189.017.600}{11.700} \\ &= \text{Rp } 16,1,- \end{aligned}$$

Biaya variabel per unit UD. Yaphin Snack Karang Bangun Kecamatan Siantar Kabupaten Simalungun untuk tahun 2020 diperoleh sebesar Rp 16,1,-.

Biaya variabel per unit untuk tahun 2021 adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} &\text{Biaya Variabel} \\ &\text{Kuantitas produk terjual} \\ &= \frac{\text{Rp } 348.707.200}{23.400} \\ &= \text{Rp } 14,9,- \end{aligned}$$

Biaya variabel per unit UD. Yaphin Snack Karang Bangun Kecamatan Siantar Kabupaten Simalungun untuk tahun 2021 diperoleh sebesar Rp 14,9,-.

Berdasarkan biaya variabel per unit di atas, maka dapat diketahui break even point per unit dan per rupiah mulai tahun 2017 sampai tahun dengan 2021 adalah sebagai berikut:

Break even point dalam unit tahun 2017 sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{BEP}(Q) &= \frac{\text{FC}}{\text{P} - \text{V}} \\ &= \frac{\text{Rp } 2.000.000}{20.000 - 14,9} \\ &= 100,000 \text{ bungkus kue bawang} \end{aligned}$$

Contribution margin ratio UD. Yaphin Snack Karang Bangun Kecamatan Siantar Kabupaten Simalungun tahun 2017 dapat dihitung sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{CM } 2017 &= \text{Penjualan} - \text{Biaya Variabel} \\ &= \text{Rp } 234.000.000 - \text{Rp } 175.369.600 \\ &= \text{Rp } 58.630.400 \\ \text{CMR } 2017 &= \frac{\text{CM}}{\text{Penjualan}} \\ &= \frac{\text{Rp } 58.630.400}{\text{Rp } 234.000.000} \\ &= 25\% \end{aligned}$$

Contribution margin ratio (CMR) sangat penting dalam menentukan kebijakan bisnis, karena menunjukkan bagaimana Contribution margin akan dipengaruhi oleh total penjualan. Tahun 2017 UD.Yaphin Snack Karang Bangun Kecamatan Siantar Kabupaten Simalungun memiliki *Contribution margin ratio* (CMR) sebesar 25%. Hal ini berarti bahwa UD. Yaphin Snack Karang Bangun Kecamatan Siantar Kabupaten Simalungun merencanakan penjualan sebesar Rp 234.000.000,-

Break even point dalam rupiah tahun 2017 sebagai berikut:



$$\begin{aligned} \text{BEP (Rp)} &= \frac{\text{FC}}{1 - \frac{\text{VC}}{\text{S}}} \\ &= \frac{\text{Rp } 2.000.000}{25\%} \\ &= \text{Rp } 8.000.000 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan *break even point* dalam unit dan dalam rupiah diketahui jumlah *break even point* dalam unit tahun 2017 diperoleh yaitu sebanyak 100.000 bungkus kue bawan dan jumlah *break even point* dalam rupiah diperoleh sebesar Rp 8.000.000,- artinya UD. Yaphin Snack Karang Bangun Kecamatan Siantar Kabupaten Simalungun tidak memperoleh keuntungan dan mengalami kerugian jika memproduksi sebanyak 100.000 bungkus kue bawang dan empperoleh sebesar Rp 8.000.000,-

Untuk mengawasi perhitungan *break even point* (Rupiah) pada UD. Yaphin Snack Karang Bangun Kecamatan Siantar Kabupaten Simalungun ini benar atau tidak maka diuji dengan pembuktian sebagai berikut:

Penjualan	= Rp 8.000.000,-
Biaya Variabel (75%)	= <u>Rp 6.000.000,-</u>
Kontribusi Margin	= Rp 2.000.000,-
Biaya Tetap	= <u>Rp 2.000.000,-</u>
Laba	= Rp 0,-

Analisis break even point bisa digunakan sebagai alat perencanaan laba, jika perusahaan mengkehendaki kenaikan laba sebesar 30% dari laba tahun 2017 yaitu:

$$\text{BEP} = 0 + (30\% \times \text{Rp } 56.630.000,-)$$

$$\text{BEP} = \text{Rp } 16.989.120,-$$

$$\text{BEP} = \frac{\text{Biaya Tetap} + \text{Laba}}{\text{CM}}$$

$$\text{BEP} = \frac{\text{Rp } 2.000.000 + \text{Rp } 16.989.120,-}{25\%}$$

$$\text{BEP} = \text{Rp } 75.956.480,-$$

Jadi minimal penjualan yang harus dicapai UD. Yaphin Snack Karang Bangun Kecamatan Siantar Kabupaten Simalungun pada tahun 2017 adalah sebesar Rp 75.956.480,-.

Analisis Margin of Safety

Dengan kata lain *margin of safety* digunakan untuk mengukur keamanan perusahaan. Untuk *perhitungan margin of safety* UD. Yaphin Snack Karang Bangun Kecamatan Siantar Kabupaten Simalungun adalah sebagai berikut:

1. *Margin of safety* untuk tahun 2017 adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{MOS} &= \frac{\text{Penjualan per Budget} - \text{Penjualan per BEP}}{\text{Penjualan per Budget}} \times 100\% \\ &= \frac{\text{Rp } 234.000.000 - \text{Rp } 8.000.000}{\text{Rp } 234.000.000} \times 100\% \\ &= 96\% \end{aligned}$$



Maka *margin of safety* bila dinyatakan dalam hasil penjualan dalam jumlah satuan yaitu:

$$\begin{aligned} \text{Margin of safety (Rp)} &= 96\% \times 234.000.000 \\ &= \text{Rp } 224.640.000,- \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan *margin of safety* ini memberikan informasi berupa maksimum volume penjualan yang direncanakan tersebut boleh turun, agar perusahaan tidak menderita kerugian. Untuk *margin of safety* UD. Yaphin Snack Karang Bangun Kecamatan Siantar Kabupaten Simalungun tahun 2017 maksimum penurunan yang boleh terjadi sebesar 96%. Dan dinyatakan dalam hasil penjualan sebesar Rp 224.640.000,-.

2. *Margin of safety* untuk tahun 2018 adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{MOS} &= \frac{\text{Penjualan per Budget-Penjualan per BEP}}{\text{Penjualan per Budget}} \times 100\% \\ &= \frac{\text{Rp } 239.850.000 - \text{Rp } 7.692.307}{\text{Rp } 239.850.000} \times 100\% \\ &= 96\% \end{aligned}$$

Maka *margin of safety* bila dinyatakan dalam hasil penjualan dalam jumlah satuan yaitu:

$$\begin{aligned} \text{Margin of safety (Rp)} &= 96\% \times 239.850.000 \\ &= \text{Rp } 230.256.000,- \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan *margin of safety* ini memberikan informasi berupa maksimum volume penjualan yang direncanakan tersebut boleh turun, agar perusahaan tidak menderita kerugian. Untuk *margin of safety* UD. Yaphin Snack Karang Bangun Kecamatan Siantar Kabupaten Simalungun tahun 2018 maksimum penurunan yang boleh terjadi sebesar 96%. Dan dinyatakan dalam hasil penjualan sebesar Rp 230.256.000,-.

3. *Margin of safety* untuk tahun 2019 adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{MOS} &= \frac{\text{Penjualan per Budget-Penjualan per BEP}}{\text{Penjualan per Budget}} \times 100\% \\ &= \frac{\text{Rp } 491.400.000 - \text{Rp } 5.714.285}{\text{Rp } 491.400.000} \times 100\% \\ &= 98\% \end{aligned}$$

Maka *margin of safety* bila dinyatakan dalam hasil penjualan dalam jumlah satuan yaitu:

$$\begin{aligned} \text{Margin of safety (Rp)} &= 98\% \times 491.400.000 \\ &= \text{Rp } 481.572.000,- \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan *margin of safety* ini memberikan informasi berupa maksimum volume penjualan yang direncanakan tersebut boleh turun, agar perusahaan tidak menderita kerugian. Untuk *margin of safety* UD. Yaphin Snack Karang Bangun Kecamatan Siantar Kabupaten Simalungun tahun 2019 maksimum penurunan yang boleh terjadi sebesar 98%. Dan dinyatakan dalam hasil penjualan sebesar Rp 481.572.000,-.

4. *Margin of safety* untuk tahun 2020 adalah sebagai berikut:

$$\text{MOS} = \frac{\text{Penjualan per Budget-Penjualan per BEP}}{\text{Penjualan per Budget}} \times 100\%$$



$$= \frac{\text{Rp } 251.550.000 - \text{Rp } 8.333.333}{\text{Rp } 251.550.000} \times 100\%$$
$$= 96\%$$

Maka *margin of safety* bila dinyatakan dalam hasil penjualan dalam jumlah satuan yaitu:

$$\text{Margin of safety (Rp)} = 96\% \times 251.550.000$$
$$= \text{Rp } 241.488.000,-$$

Berdasarkan perhitungan *margin of safety* ini memberikan informasi berupa maksimum volume penjualan yang direncanakan tersebut boleh turun, agar perusahaan tidak menderita kerugian. Untuk *margin of safety* UD. Yaphin Snack Karang Bangun Kecamatan Siantar Kabupaten Simalungun tahun 2020 maksimum penurunan yang boleh terjadi sebesar 96%. Dan dinyatakan dalam hasil penjualan sebesar Rp 241.488.000,-.

5. *Margin of safety* untuk tahun 2021 adalah sebagai berikut:

$$\text{MOS} = \frac{\text{Penjualan per Budget} - \text{Penjualan per BEP}}{\text{Penjualan per Budget}} \times 100\%$$
$$= \frac{\text{Rp } 514.800.000 - \text{Rp } 6.250.000}{\text{Rp } 514.800.000} \times 100\%$$
$$= 98\%$$

Maka *margin of safety* bila dinyatakan dalam hasil penjualan dalam jumlah satuan yaitu:

$$\text{Margin of safety (Rp)} = 98\% \times 514.800.000$$
$$= \text{Rp } 504.504.000,-$$

Berdasarkan perhitungan *margin of safety* ini memberikan informasi berupa maksimum volume penjualan yang direncanakan tersebut boleh turun, agar perusahaan tidak menderita kerugian. Untuk *margin of safety* UD. Yaphin Snack Karang Bangun Kecamatan Siantar Kabupaten Simalungun tahun 2021 maksimum penurunan yang boleh terjadi sebesar 98%. Dan dinyatakan dalam hasil penjualan sebesar Rp 504.504.000,-.

Kemudian juga untuk *margin of safety* UD. Yaphin Snack Karang Bangun Kecamatan Siantar Kabupaten Simalungun tahun 2021 maksimum penurunan yang boleh terjadi sebesar 98%. Dan dinyatakan dalam hasil penjualan sebesar Rp 504.504.000,-. Dari perhitungan di atas dimaksudkan agar UD. Yaphin Snack Karang Bangun Kecamatan Siantar Kabupaten Simalungun mampu memperhatikan kondisi dimana agar perusahaan tidak mengalami kerugian.



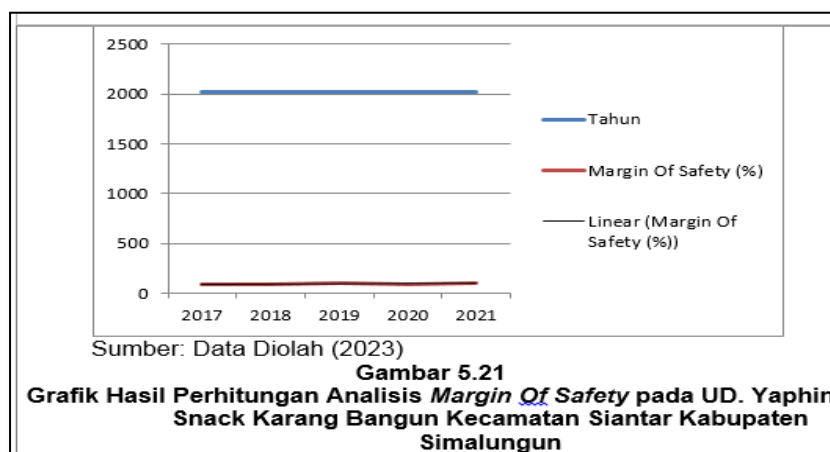
Tabel 5.
Hasil Perhitungan Analisis *Margin of Safety* Pada UD. Yaphin Snack Karang Bangun Kecamatan Siantar Kabupaten Simalungun Periode 2017-2021

No	Tahun	Penjualan yang Dianggarkan	Penjualan BEP	<i>Margin Of Safety</i>
1	2017	234.000.000	8.000.000	96%
2	2018	239.850.000	7.692.307	96%
3	2019	491.400.000	5.714.285	98%
4	2020	251.550.000	8.333.333	96%
5	2021	514.800.000	6.250.000	98%

Sumber: UD. Yaphin Snack Karang Bangun Kecamatan Siantar Kabupaten Simalungun (diolah) 2023

Berdasarkan Tabel 5 dapat disajikan Gambar 5 Hasil Perhitungan Analisis *Margin Of Safety* Kue Bawang dalam Unit dan Rupiah pada UD. Yaphin Snack Karang Bangun Kecamatan Siantar Kabupaten Simalungun.

Gambar 5
Grafik Hasil Perhitungan Analisis *Margin of Safety* Pada UD. Yaphin Snack Karang Bangun Kecamatan Siantar Kabupaten Simalungun



Dari tabel 5 dan Gambar 5 di atas, maka dapat dilihat bahwa tingkat keamanan atau *margin of safety* perusahaan mulai tahun 2017 sampai tahun 2021 mengalami kenaikan dan penurunan. Hal ini disebabkan karena tingkat *margin of safety* sangat dipengaruhi oleh total penjualan perusahaan yang meningkat dengan nilai *break even point*. Dengan ini dapat dikatakan baik karena rentang penurunan total penjualan dapat ditolerir dan kemungkinan menderita kerugian lebih kecil.



Analisis Perbandingan Perencanaan Laba Pada UD. Yaphin Snack Karang Bangun Kecamatan Siantar Kabupaten Simalungun dengan Metode *Break Even Point*

Berdasarkan hasil perhitungan sebelumnya maka dapat diperoleh perbedaan antara perencanaan laba yang diperoleh melalui metode perusahaan dengan metode *break even point*. Perbandingan informasi tersebut dapat dilihat pada tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 6.
Perbandingan Perencanaan Laba Metode Perusahaan dengan Metode *Break Even Point* Pada UD. Yaphin Snack Karang Bangun Kecamatan Siantar Kabupaten Simalungun Periode 2017-2021

METODE PERUSAHAAN						
Tahun	Biaya Tetap	Biaya Variabel	Penjualan (Unit)	Penjualan (Rp)	Perencanaan Laba (30%)	
2017	2.000.000	175.369.600	11.700	234.000.000	75.956.480	
2018	2.000.000	176.513.600	11.700	239.850.000	78.465.076	
2019	2.000.000	317.507.200	23.400	491.400.000	153.050.285	
2020	2.000.000	189.017.600	11.700	251.550.000	83.998.833	
2021	2.000.000	348.717.200	23.400	514.800.000	160.077.625	
METODE <i>BREAK EVEN POINT</i>						
Tahun	BEP (unit)	BEP (Rp)	CM	CMR (%)	MOS (%)	MOS(Rp)
2017	100,000	8.000.000	58.630.400	25%	96%	224.640.000
2018	98,000	7.692.307	63.336.400	26%	96%	230.256.000
2019	96,000	5.714.285	173.892.800	35%	98%	481.572.000
2020	93,000	8.333.333	62.532.400	24%	96%	241.488.000
2021	91,000	6.250.000	166.082.800	32%	98%	504.504.000

Sumber: UD. Yaphin Snack Karang Bangun Kecamatan Siantar Kabupaten Simalungun (diolah) 2023

Dari tabel 6, dapat disimpulkan bahwa perencanaan laba dengan menggunakan metode perusahaan dan metode analisis *break even point* terdapat perbedaan. Hal ini diketahui dengan menggunakan metode perencanaan laba 30% dari total penjualan didapat perusahaan sudah memperoleh keuntungan dan jika perusahaan menggunakan metode *break even point* perencanaan laba yang akan diperoleh setiap tahun akan mengalami peningkatan. Hal ini tentunya mempermudah pemilik usaha Ibu Lita yaitu UD. Yaphin Snack Karang Bangun Kecamatan Siantar Kabupaten Simalungun dalam merencanakan laba yang diinginkan. Dengan demikian anggapan dasar dalam penelitian ini yaitu, *break even point* sebagai dasar perencanaan laba dianggap lebih akurat dalam menentukan laba yang optimal dapat diterima.



PENUTUP

Biaya tetap pada UD. Yaphin Snack Karang Bangun Kecamatan Siantar Kabupaten Simalungun mulai tahun 2017 sampai tahun 2021 tidak mengalami perubahan atau tetap. Biaya bahan baku pada UD. Yaphin Snack Karang Bangun Kecamatan Siantar Kabupaten Simalungun mulai tahun 2017 sampai tahun tahun 2019 mengalami kenaikan namun pada tahun 2020 mengalami penurunan dan tahun 2021 kembali mengalami kenaikan.

Biaya tenaga kerja langsung pada UD. Yaphin Snack Karang Bangun Kecamatan Siantar Kabupaten Simalungun tidak mengalami kenaikan kecuali untuk bagian pencetakan. Biaya variable pada UD. Yaphin Snack Karang Bangun Kecamatan Siantar Kabupaten Simalungun mulai tahun 2017 sampai tahun 2019 mengalami kenaikan namun pada tahun 2020 mengalami penurunan dan tahun 2021 kembali mengalami kenaikan.

Biaya *overhead* pabrik pada UD. Yaphin Snack Karang Bangun Kecamatan Siantar Kabupaten Simalungun mulai tahun 2017 sampai tahun 2019 mengalami kenaikan namun pada tahun 2020 mengalami penurunan dan tahun 2021 kembali mengalami kenaikan. Data produksi pada UD. Yaphin Snack Karang Bangun Kecamatan Siantar Kabupaten Simalungun mulai tahun 2017 sampai tahun 2019 mengalami kenaikan namun pada tahun 2020 mengalami penurunan dan tahun 2021 kembali mengalami kenaikan.

Break even point pada UD. Yaphin Snack Karang Bangun Kecamatan Siantar Kabupaten Simalungun mulai tahun 2017 sampai tahun 2019 mengalami kenaikan namun pada tahun 2020 mengalami penurunan dan tahun 2021 kembali mengalami kenaikan. Tingkat *margin of safety* penjualan pada UD. Yaphin Snack Karang Bangun Kecamatan Siantar Kabupaten Simalungun mulai tahun 2017 sampai tahun 2019 mengalami kenaikan namun pada tahun 2020 mengalami penurunan dan tahun 2021 kembali mengalami kenaikan.

DAFTAR RUJUKAN

- Aulia. (2012). *Analisis Break Even Point Sebagai Alat Perencanaan Laba Perusahaan Pada Industri Pengolahan Tebu Di Pabrik Gula Tasikmadu Kabupaten Karanganyar*.
- Hansen, D. (2018). *Analisis Break Even Point (BEP) Sebagai Dasar Perencanaan Laba Bagi Manajemen*.
- Kamaludin. (2019). *Analisis Break Even Point sebagai alat perencanaan laba pada PT. Golden Oilindo Nusantara Palembang*.
- Silalahi, D. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Siregar, L., Ervina, N., Sari, E. P., Putri, D. E., & Cahyariani, V. N. (2023). Analisis Break Even Point Sebagai Dasar Perencanaan Laba Produk Bolu Pisang Blonde Petak Pada Toko Roti Neko-Neko Bakery & Cake Cabang Pematang Siantar. *Jurnal Ekonomi Perjuangan*, 5(2), 115-126.
- Supriyono. (2015). *Pengaruh Ukuran Perusahaan Rasio Utang Dan Umur Perusahaan Terhadap Biaya Utang*.
- Syahyunan. (2015). *Penganggaran Perusahaan* (1st ed.). Medan: USU Press.